

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan ekonomi di Indonesia secara umum disebabkan karena beberapa faktor, diantara adalah kemiskinan. Secara persentase, penduduk miskin di Indonesia (1970-2013) terakhir telah mengalami penurunan dari 70,00 % menjadi 28,55 %. Dilihat dari jumlah penduduk miskin selama dua tahun terakhir (maret 2013- september 2014) juga mengalami penurunan dari 28.066.550 menjadi 27.727.778.¹ Namun, hal itu belum bisa melepaskan Indonesia dari masalah kemiskinan dan pengangguran, karena pada kenyataannya banyak dijumpai pengangguran dan masyarakat miskin yang masih ada disekitar lingkungan masyarakat secara umum.

Kemiskinan di Indonesia secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu miskin absolut dan relatif. Seseorang dikatakan miskin secara absolut apabila tingkat pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Sedangkan kemiskinan relatif adalah keadaan perbandingan antara kelompok pendapatan dalam masyarakat, yaitu antar kelompok yang mungkin tidak miskin karena mempunyai tingkat pendapatan yang lebih tinggi daripada garis kemiskinan , dan

¹ Data Badan Pusat Statistika Nasional, *Presentase Penduduk Miskin di Indonesia*, September 2014. Diakses melalui http://www.BPS_Nasional.org/2014/01/27/data-penduduk-miskin/. Diakses pada tanggal 21-11-2015

kelompok masyarakat yang miskin karena memiliki tingkat pendapatan lebih rendah dari garis kemiskinan. Untuk mengilustrasikan hal itu, Edi Suharto memberikan contoh jika batas kemiskinan suatu masyarakat misalnya Rp.100.000 perbulan, maka seseorang memiliki pendapatan Rp.125.000 perbulan dianggap tidak miskin, tetapi jika pendapatan rata –rata masyarakat setempat Rp.200.000 perbulan, maka secara relatif orang tersebut masuk pada kategori miskin.²

Pada kondisi demikian, secara otomatis pengangguran juga akan bertambah ketika masyarakat masuk pada garis kemiskinan. Begitu pula sebaliknya penurunan tingkat pengangguran, akan berdampak pada penurunan angka kemiskinan. Kemiskinan dan pengangguran adalah dua hal yang saling terkait. Maka jika salah satunya tidak dapat diselesaikan, yang lain juga akan tetap menjadi masalah. Pengangguran akan teratasi dengan adanya lapangan pekerjaan yang luas dan memadai. Lapangan pekerjaan yang memadai dan layak akan dapat membantu mengurangi pengangguran, karena pastinya membutuhkan tenaga kerja. Jumlah pengangguran yang menurun akan menambah jumlah masyarakat yang mempunyai pendapatan, itu artinya jumlah kemiskinan akan menurun dari pengaruh pendapatan yang mengakibatkan masyarakat punya daya untuk berekonomi.

Permasalahan tersebut dirasa sangat kompleks dan sulit untuk diatasi, keadaan tersebut dapat ditekan dengan adanya regulasi dari pemerintah yang secara perlahan dapat mengikis dampak dari permasalahan tersebut. Memang

² PMI Dakwah UIN Sunan Kalijaga, *Model- Model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Normatif Filosofis dan Praktis*, (Yogyakarta: PT.Lkis Pelangi Aksara, 2007), hlm 111

seharusnya dalam siklus kehidupan berbangsa dan bernegara beberapa variabel memang saling berinteraksi dan saling menentukan, dalam hal ini variabel tersebut ialah masalah kemiskinan, pengangguran dan pemerintah. Pemerintah yang memegang otoritas politik dan mengatur jalannya pembangunan bangsa dan bernegara baik secara material maupun spiritual.³ Beberapa regulasi mengarahkan masyarakat pada penyelesaian masalah dengan konsep pemberdayaan. Regulasi tentang pemberdayaan untuk masyarakat yang dikeluarkan pemerintah diantaranya adalah:

1. Pengembangan UKM agar memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing.
2. Menciptakan dan mengembangkan usaha skala mikro untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah.
3. Memperbaiki lingkungan usaha dan menyederhanakan prosedur perijinan.
4. Memperluas akses kepada sumber permodalan.
5. Memperluas basis kesempatan berusaha serta menumbuhkan wirausaha baru berkeunggulan termasuk mendorong peningkatan ekspor.
6. Meningkatkan UMKM sebagai penyedia barang dan jasa pada pasar lokal dan nasional.
7. Meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi sesuai dengan jati diri koperasi.

³ Sam Abede Pareno, *Etika Bisnis Wirausaha Muslim: Suatu Arah Pandang*, (Surabaya: Papyrus, 2001), hlm 4

8. Menciptakan kerjasama dan promosi antar daerah untuk memperluas pasar bagi produk-produk unggulan UMKM.⁴

Beberapa regulasi tersebut telah terepresentasikan di usaha “Serba – Serbi Ketela New Sehati”. Usaha ini merupakan usaha rumahan yang bergerak dibidang pengolahan sumber daya ketela dan umbi-umbian lainnya yang berada di Dsn. Sukorejo, Ds. Kemiri, Kec. Pacet Mojokerto.⁵ Cara pengelolaan yang sederhana, serta bahan baku produk yang berbasis alami menjadikan usaha ini semakin mendapat nilai lebih dimasyarakat khususnya konsumen, usaha ini dijalankan dengan sistem kordinasi yang kuat dan didukung dengan konsep management yang berasaskan kekeluargaan sederhana yang terlihat dari proses-proses tahapan pengolahan produksi. Dengan sistem kordinasi itu, maka bisa dilihat bahwa pengelolaan usaha memiliki struktur yang baik, artinya kordinasi dirasa begitu penting untuk dijadikan sebagai media sinergi agar usaha berjalan sesuai tujuan.

Dalam usaha ini pemilik selaku pimpinan usaha melakukan kontroling akan usaha yang dijalankan dengan teratur. Pengontrolan mulai dari proses produksi sampai packing dan siap untuk dipasarkan,hal ini menjadi penting ketika berbicara tentang usaha rumahan seperti ini mengingat konsistensi usaha yang minim dalam kurang terstruktur seperti perusahaan besar. Hal yang menjadi poin penting ialah sifat usaha yang dijalankan lebih mengarah pada pemberdayaan masyarakat serta pengoptimalan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk

⁴Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Mojokerto, Arah Kebijakan Umum Pembangunan Kabupaten Mojokerto Tahun 2011 – 2016, [www. Mojokertokab.go.id](http://www.Mojokertokab.go.id) -. Diakses 11-11-2015 pukul 14.30

⁵ Hasil Observasi Penulis Tentang Alamat Lokasi Perusahaan Pada Tanggal 15 November 2015.

memaksimal pengaruh, artinya usaha ini mampu memberikan sebuah perubahan yang baik untuk masyarakat sekitar dan manfaat yang timbul karena ada usaha ini dirasa cukup banyak. Pada setiap bagian dalam perusahaan sudah dibentuk penanggung jawab sehingga kordinasi pemilik secara langsung dalam melakukan kontroling mudah dilakukan.⁶ Beberapa hal yang mampu digambarkan dari usaha ini adalah:

- a. Jangkauan Pemasaran: Target utama dari pemasaran usaha ini adalah tempat objek wisata yang ada dikota Mojokerto khususnya didaerah pacet sendiri yang dekat dengan tempat produksi, selain itu kota-kota besar di Indonesia juga menjadi langganan pengiriman produk-produk usaha ini (Seperti: Surabaya, Kediri, Jombang, Lamongan), prospek pemasaran yang cukup luas ini membuat usaha ini semakin lama semakin berkembang.
- b. Jumlah Karyawan: 75 karyawan untuk seluruh bagian dalam usaha, karyawan disini adalah sebagian besar orang sekitar tempat usaha tepatnya orang –orang di Dsn.Sukorejo, Ds. Kemiri, Kec. Pacet Mojokerto.
- c. Bahan Yang Digunakan: Ketela Rambat Varietas Ungu, Ketela Rambat Varietas Madu, Ketela Pohon. Bahan baku diperoleh dari petani ketela disekitar tempat produksi dan dari kebun sendiri.

⁶ Hasil Wawancara Tentang Profil Perusahaan Secara Umum dengan Pemilik Perusahaan pada Tanggal 15 November 2015

- d. Waktu Produksi: Hari senin sampai dengan sabtu, hari minggu tutup sebab biasanya ada kunjungan atau pelatihan untuk tamu dari luar, untuk *shopping center*nya buka setiap hari.
- e. Model Manajemen Gaji: secara langsung dan konsep pemberian gaji mingguan untuk para pekerja sehingga pekerja memiliki motivasi kerja lebih tinggi.⁷

Usaha Serba Serbi Ketela New Sehati memiliki kriteria yang bagus untuk proses/ kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan modal tersebut optimalisasi dampak adanya perusahaan untuk membuat program pengembangan sumber daya manusia yang produktif sangat dimungkinkan terjadi. Dalam perusahaan unsur pemberdayaan memang sudah teridentifikasi dari pengoptimalan masyarakat sekitar perusahaan yang dijadikan karyawan perusahaan. Dengan adanya hal tersebut masyarakat mempunyai lapangan kerja yang bagus sehingga masyarakat mempunyai pendapatan. Selain itu perusahaan juga melakukan pelatihan wirausaha setiap hari minggu pada karyawan dan masyarakat yang ingin belajar cara pengelolaan ketela menjadi keripik yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Perusahaan awalnya melakukan kordinasi dengan kelompok wanita PKK yang ada di Dsn. Sukorejo, Ds .Kemiri untuk mengadakan pelatihan. Lambat laun banyak yang tertarik dan akhirnya

⁷ Hasil Wawancara Tentang Profil Perusahaan Secara Umum dengan Pemilik Perusahaan pada Tanggal 15 November 2015

dijadwalkan untuk hari minggu digunakan sebagai waktu rutin untuk mengadakan pelatihan kewirausahaan tersebut.⁸

Masyarakat daerah sekitar perusahaan memang terkena dampak positif dengan keberadaan perusahaan, adanya lapangan pekerjaan baru yang menjamin pendapatan tetap dirasa sangat membantu masyarakat karena sebelumnya banyak masyarakat yang bekerja serabutan dan tidak melakukan aktifitas ekonomi yang produktif/ pasif. Mayoritas masyarakat daerah Dsn. Sukorejo, Ds. Kemiri merupakan masyarakat muslim. Dalam Islam memang dianjurkan untuk kaum muslim mempunyai asas kerja yang baik, artinya harus mempunyai usaha yang keras untuk mendapat rezeki. Tidak ada pekerjaan tanpa perjuangan dan tidak ada usaha yang dihasilkan tanpa realisasi yang jelas.⁹ Dasar tersebut digunakan perusahaan untuk mewujudkan keadaan perusahaan yang seperti sekarang, mampu mengembangkan usaha sebagai usaha pemberdaya masyarakat. Dan masyarakat sebagai subyek pemberdayaan mampu menerima dan tanggapannya positif. Selain itu masyarakat berpartisipasi dengan etos kerjanya yang tinggi dalam bekerja di perusahaan dan mendukung program pemberdayaan tersebut.¹⁰

⁸ Hasil Wawancara Tentang Cara Pelatihan Wirausaha di Perusahaan Secara Umum dengan Pemilik dan Karyawan Perusahaan pada Tanggal 15 November 2015

⁹ Husein Sahatah, *Dasar-Dasar Pokok Ekonomi Islam Antara Teori dan Realitas*, dalam buku *Bangunan Ekonomi Berkeadilan Teori, Praktek, dan Realitas Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insani Pers-MSI-UII, 2004), hlm 82

¹⁰ Hasil Wawancara Tentang Pendapat Masyarakat Mengenai Program Pemberdayaan dengan Masyarakat yang Menjadi Karyawan pada Tanggal 15 November 2015

Secara teoritis yang menjadi dasar atau fondasi untuk melakukan pemberdayaan dengan strategi pemberdayaan yang tepat adalah: *pertama*, dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan serta terpenuhinya peralatan sederhana dari berbagai kebutuhan yang secara luas dipandang perlu oleh masyarakat. *Kedua*, dibutuhkannya kesempatan yang luas untuk memperoleh berbagai jasa publik, seperti : pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang layak. *Ketiga*, jaminan hak untuk memperoleh kesempatan kerja yang produktif (termasuk menciptakan kerja sendiri) yang memungkinkan adanya balas jasa yang setimpal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. *Keempat*, terbinanya prasarana yang memungkinkan produksi barang dan jasa, serta menjamin partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan.¹¹

Dalam strategi pemberdayaan ekonomi diatas memang jelas terlihat arah dan tujuan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri tetapi tidak hanya dengan cara instan tetapi diberikan bekal sehingga tidak akan ketergantungan. Dalam perusahaan Serba-Serbi Ketela New Sehati masyarakat memang difasilitasi untuk tersedianya lapangan pekerjaan, keahlian pengelolaan sumber daya, dan mendapatkan penghasilan dan pengalaman untuk mencukupi kebutuhan dan mampu mandiri.¹²

Ketika melihat sebuah potensi besar tentang pemberdayaan masyarakat muslim yang terdapat di Dsn.Sukorejo Ds.Kemiri Kec.Pacet Mojokerto melalui

¹¹ Suryana, *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm 30-33

¹² Perubahan Ekonomi Pada Masyarakat yang Menjadi Karyawan. Lihat di Lampiran 1 dan 7

Usaha Serba-Serbi Ketela New Sehati, dan pengembangan konsep mensejahteraan masyarakat yang sejalan dengan arah pemberdayaan masyarakat dengan prinsip-prinsip yang mengarahkan untuk kemaslahatan umat tersebut. Memang perlu dibentuk sebuah model pemberdayaan masyarakat muslim yang jelas dan sistematis sehingga dapat dikembangkan menjadi program yang lebih besar dan sifatnya global. Maka dari itu peneliti ingin meneliti fenomena-fenomena tersebut dengan judul penelitian "*Model Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Usaha Serba-Serbi Ketela New Sehati Di Mojokerto*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana model pemberdayaan masyarakat muslim melalui perusahaan Serba Serbi Ketela New Sehati di Mojokerto ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis model pemberdayaan masyarakat muslim melalui perusahaan Serba Serbi Ketela New Sehati di Mojokerto.

Sedangkan kegunaan penelitian tentang "Model Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Usaha Serba-Serbi Ketela New Sehati Di Mojokerto" adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan kepenulisan.
- b. Sebagai modal awal dalam mengolah tehnik analis, kerangka berfikir dan memperdalam teknik identifikasi masalah serta memberikan solusi dari pengolahan data-data menggunakan analisis tulisan.
- c. Dapat menjadi pendorong peneliti untuk semakin mempertajam dan memperkaya karyanya dalam kepenulisan.

2. Bagi Pembaca

- a. Dengan adanya penelitian ini, maka pembaca dapat mengetahui model pemberdayaan masyarakat muslim khususnya pada studi kasus yang ada di Dsn. Sukorejo Ds. Kemiri Kec. Pacet Mojokerto.
- b. Dapat digunakan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam diskusi, kajian maupun penelitian.
- c. Pembaca dapat pula mengkaji kelemahan dan kekurangan penelitian ini, lalu memberikan perkembangan kerangka berfikir sehingga model yang ditawarkan untuk pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sempurna dan semakin relevan dengan perkembangan perekonomian di Indonesia.

3. Bagi Universitas

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan studi Ekonomi Ekonomi Islam.
- b. Dapat memberikan gambaran tentang pengembangan SDM kampus (mahasiswa) melalui kontribusi dalam membuat ide khususnya konsep

atau model pemberdayaan masyarakat dengan studi kasus yang lain dan tentunya pengaruhnya terhadap masyarakat dan perekonomian akan berbeda.

4. Bagi Instansi

- a. Dapat digunakan sebagai pedoman dan Informasi dalam membuat kebijakan- kebijakan di masa yang akan datang.
- b. Dapat digunakan sebagai kajian pengembangan usaha yang lebih besar sehingga dampak bagi pemberdayaan masyarakat skalanya akan meningkat.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis merupakan peneliti pertama yang mengambil penelitian dengan studi kasus yang terletak di perusahaan Serba-Serbi Ketela New Sehati, dan belum pernah ada peneliti yang meneliti perusahaan tersebut. Jadi penelitian ini merupakan penelitian awal yang difokuskan pada pemberdayaan masyarakat yang dibuat melalui identifikasi indikator pemberdayaan masyarakat yang ada di perusahaan Serba-Serbi Ketela New Sehati lalu disimpulkan melalui sebuah pencitraan model (*Role Model*).

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan dan penulisan skripsi yang berjudul “Model Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Usaha Serba-Serbi Ketela New Sehati Di Mojokerto” disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang didalamnya akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan teori, yang didalamnya menguraikan tinjauan teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam penelitian, yaitu: konsep dasar dan definisi pemberdayaan masyarakat, fungsi dan tujuan pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan, aktualisasi nilai islam dalam pemberdayaan, dan indikator keberdayaan masyarakat.

BAB III Metode penelitian, yang didalamnya berisikan uraian mengenai pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, serta uji keabsahan data yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian merupakan uraian tentang deskripsi objek penelitian, pembahasan dari analisa data tentang hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam BAB Pendahuluan. Dimana secara lebih spesifik dalam bab ini menjelaskan tentang model pemberdayaan masyarakat muslim melalui usaha Serba Serbi Ketela New Sehati di Mojokerto.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Merupakan sebuah pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian. Tak hanya itu, penulis juga akan mencoba memberikan saran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna dan peneliti selanjutnya.